

# Peran enzim dalam proses metabolisme seluler pada tumbuhan

**Silvi Nuriyah Fanani**

Program Studi Biologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 230602110037@student.uin-malang.ac.id

**Kata Kunci:**

Enzim, metabolismo, fotosintesis, katalisis, respirasi

**Keywords:**

Enzyme, metabolism, photosynthesis, catalysis, respiration

## ABSTRAK

Enzim memainkan peran yang sangat penting dalam proses metabolisme seluler pada tumbuhan. Sebagai katalisator biologis, enzim mempercepat reaksi kimia yang terjadi di dalam sel tanpa ikut terlibat secara permanen dalam reaksi tersebut. Tanpa enzim, reaksi kimia dalam sel akan berjalan dengan sangat lambat, yang dapat menghambat berbagai proses vital dalam tumbuhan. Oleh karena itu, keberadaan enzim sangat diperlukan untuk menjaga kelancaran dan efisiensi metabolisme seluler yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan. Salah satu contoh utama peran enzim dalam metabolisme tumbuhan adalah dalam fotosintesis, proses di mana tumbuhan mengubah energi cahaya menjadi energi kimia yang dapat digunakan. Enzim seperti ribulosa bisfosfat karboksilase/oksigenase (RuBisCO) memainkan peran sentral dalam siklus Calvin, yang mengkonversi karbon dioksida menjadi senyawa organik. Selain fotosintesis, enzim juga terlibat dalam respirasi seluler, di mana energi yang disimpan dalam senyawa organik, seperti glukosa, diubah menjadi ATP melalui serangkaian reaksi enzimatik seperti glikolisis, siklus asam sitrat, dan rantai transportasi elektron. Selain itu, enzim berfungsi dalam proses biosintesis senyawa penting lainnya, seperti asam amino, karbohidrat, dan lipid. Senyawa-senyawa ini diperlukan untuk pertumbuhan sel, pembentukan struktur sel, dan pemeliharaan jaringan tumbuhan. Tanpa enzim, proses-proses ini tidak akan berlangsung dengan optimal, yang dapat menghambat kemampuan tumbuhan untuk berkembang dan bertahan hidup. Pemahaman mendalam tentang mekanisme kerja enzim dalam metabolisme seluler sangat penting, terutama dalam bidang bioteknologi pertanian, untuk mengembangkan tanaman yang lebih efisien, lebih tahan terhadap stres, dan mampu menghasilkan produk yang lebih melimpah.

## ABSTRACT

Enzymes play a very important role in cellular metabolic processes in plants. As biological catalysts, enzymes speed up chemical reactions that occur in cells without being permanently involved in these reactions. Without enzymes, chemical reactions in cells would proceed very slowly, which could inhibit various vital processes in plants. Therefore, the presence of enzymes is very necessary to maintain the smoothness and efficiency of cellular metabolism which supports plant growth and development. One prime example of the role of enzymes in plant metabolism is in photosynthesis, the process by which plants convert light energy into usable chemical energy. Enzymes such as ribulose bisphosphate carboxylase/oxygenase (RuBisCO) play a central role in the Calvin cycle, which converts carbon dioxide into organic compounds. In addition to photosynthesis, enzymes are also involved in cellular respiration, where energy stored in organic compounds, such as glucose, is converted into ATP through a series of enzymatic reactions such as glycolysis, the citric acid cycle, and the electron transport chain. In addition, enzymes function in the biosynthesis process of other important compounds, such as amino acids, carbohydrates and lipids. These compounds are necessary for cell growth, formation of cell structures, and maintenance of plant tissue. Without enzymes, these processes will not occur optimally, which can hinder the plant's ability to develop and survive. A deep understanding of the mechanism of action of



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](#) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

enzymes in cellular metabolism is very important, especially in the field of agricultural biotechnology, to develop plants that are more efficient, more resistant to stress, and capable of producing more abundant products.

## Pendahuluan

Enzim merupakan biomolekul yang berperan penting dalam berbagai reaksi biokimia di dalam sel. Mereka bertindak sebagai katalis, mempercepat laju reaksi kimia tanpa terlibat langsung dalam reaksi tersebut. Dalam konteks tumbuhan, enzim memainkan peran vital dalam mengatur dan mengontrol proses metabolisme yang esensial bagi pertumbuhan, perkembangan, dan adaptasi terhadap lingkungan. Proses metabolisme seluler pada tumbuhan melibatkan serangkaian reaksi kimia kompleks yang bertujuan untuk memproduksi energi, membangun biomolekul penting, dan mengelola limbah seluler. Enzim-enzim yang terlibat dalam proses ini bekerja secara spesifik dan efisien, memungkinkan tumbuhan untuk mengkonversi nutrisi dari lingkungan menjadi energi dan bahan bangunan seluler. Sebagai contoh, enzim-enzim dalam siklus Calvin di kloroplas memainkan peran kunci dalam fotosintesis, mengubah karbon dioksida dan air menjadi glukosa dan oksigen (Prihatini & Dewi, 2021).

Selain fotosintesis, tumbuhan juga mengandalkan enzim dalam respirasi seluler, suatu proses yang mengubah glukosa menjadi adenosin trifosfat (ATP), sumber energi utama bagi sel. Enzim-enzim seperti dehydrogenase dan oksidase terlibat dalam rantai transport electron di mitokondria, yang merupakan tahap akhir dari respirasi seluler yang menghasilkan energi dalam jumlah besar. Tidak hanya dalam memproduksi energi, enzim juga terlibat dalam sintesis dan degradasi biomolekul penting lainnya seperti protein, lipid, dan asam nukleat. Misalnya, enzim protease membantu dalam pemecahan protein menjadi asam amino, yang kemudian dapat digunakan dalam sintesis protein baru atau diubah menjadi energi melalui jalur metabolic yang sesuai. Peran enzim dalam metabolisme seluler pada tumbuhan juga mencakup respon terhadap stress lingkungan. Tumbuhan sering menghadapi kondisi yang menantang seperti kekeringan, suhu ekstrem, dan serangan pathogen. Dalam kondisi ini, enzim-enzim tertentu diinduksi untuk membantu tumbuhan beradaptasi dan bertahan hidup. Contohnya, enzim-enzim antioksidan seperti superokksida dismutase (SOD) dan katalase berperan dalam mengurangi kerusakan oksidatif yang disebabkan oleh radikal bebas (Putri et al., 2024).

Dengan demikian, enzim-enzim merupakan komponen kunci dalam berbagai jalur metabolismik tumbuhan, yang memastikan efisiensi, spesifikasi, dan regulasi yang tepat dari reaksi biokimia. Memahami peran enzim dalam metabolisme seluler tidak hanya memberikan wawasan mendalam tentang fisiologi tumbuhan tetapi juga membuka peluang untuk aplikasi bioteknologi dalam meningkatkan produktivitas tanaman, resistensi terhadap stress, dan kualitas hasil panen. Penelitian lebih lanjut mengenai fungsi dan mekanisme kerja enzim-enzim ini sangat penting untuk memanfaatkan potensi penuh mereka dalam pertanian dan industri terkait.

## Sub Pendahuluan

Enzim adalah protein yang sangat penting dalam mengatur dan mempercepat reaksi biokimia dalam sel. Dalam konteks tumbuhan, enzim berperan dalam berbagai proses metabolic yang esensial, seperti fotosintesis, respirasi seluler, dan sintesis biomolekul. Proses-proses ini tidak hanya penting untuk pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan tetapi juga untuk adaptasi terhadap lingkungan yang berubah-ubah.

Peran enzim dalam fotosintesis adalah proses Dimana tumbuhan mengkonversi cahaya matahari menjadi energi kimia dalam bentuk glukosa. Enzim seperti ribulose-1,5-biphosphat carboxylase / oxygenase (RuBisCo) memainkan peran kunci dalam siklus calvin, yang merupakan jalur utama dalam fase gelap fotosintesis. Tanpa enzim-enzim ini, efisiensi fotosintesis akan sangat berkurang, menghambat kemampuan tumbuhan untuk menghasilkan energi yang dibutuhkan. Peran enzim dalam respirasi seluler adalah proses di mana energi yang tersimpan dalam glukosa diubah menjadi ATP, molekul energi yang dapat digunakan oleh sel. Enzim-enzim dalam jalur glikolisis, siklus asam sitrat, dan rantai transpor elektron, seperti dehidrogenase dan oksidase, sangat penting dalam memastikan produksi ATP yang efisien. Proses ini berlangsung di mitokondria dan merupakan sumber utama energi bagi sel tumbuhan (Jiang et al., 2013).

Selain energi, tumbuhan membutuhkan berbagai biomolekul seperti protein, lipid, dan asam nukleat untuk pertumbuhan dan fungsi seluler. Enzim protease, lipase, dan nuklease terlibat dalam pemecahan molekul-molekul ini menjadi komponen yang lebih kecil, yang kemudian dapat digunakan untuk sintesis biomolekul baru atau diubah menjadi energi. Enzim-enzim ini memastikan bahwa tumbuhan dapat mendaur ulang dan memanfaatkan nutrisi dengan efisien. Tumbuhan sering kali menghadapi kondisi lingkungan yang menantang seperti kekeringan, suhu ekstrem, dan serangan patogen. Enzim-enzim tertentu diinduksi sebagai respon terhadap stres ini untuk membantu tumbuhan beradaptasi dan bertahan. Misalnya, enzim-enzim antioksidan seperti superokida dismutase (SOD) dan katalase berperan dalam mengurangi kerusakan oksidatif yang disebabkan oleh radikal bebas (Ferrer et al., 2008).

Memahami peran enzim dalam metabolisme seluler pada tumbuhan tidak hanya memberikan wawasan tentang fisiologi tumbuhan tetapi juga membuka peluang untuk aplikasi praktis dalam pertanian dan bioteknologi. Penelitian lebih lanjut mengenai enzim-enzim ini dapat membantu dalam pengembangan tanaman yang lebih produktif, tahan terhadap stress lingkungan, dan memiliki kualitas hasil panen yang lebih baik. Dengan demikian, artikel ini dibuat bertujuan untuk mengkaji peran berbagai enzim dalam proses metabolisme seluler pada tumbuhan, mekanisme kerjanya, serta implikasinya terhadap adaptasi dan efisiensi metabolismik tumbuhan.

## Pembahasan

Enzim merupakan molekul protein yang berperan sebagai katalisator dalam proses biokimia seluler, termasuk pada tumbuhan. Sebagai komponen esensial dalam metabolisme, enzim memastikan bahwa reaksi-reaksi metabolismik berlangsung dengan efisien, memungkinkan tumbuhan untuk bertumbuh, berkembang, dan beradaptasi

terhadap perubahan lingkungan. Fotosintesis, respirasi seluler, dan sintesis biomolekul adalah contoh proses metabolismik yang sangat bergantung pada aktivitas enzim untuk mendukung kehidupan tumbuhan. Dalam fotosintesis, tumbuhan mengubah cahaya matahari menjadi energi kimia yang disimpan dalam bentuk glukosa. Proses ini berlangsung dalam dua tahap utama, yaitu reaksi terang dan reaksi gelap. Pada reaksi gelap, enzim ribulose-1,5-biphosphate carboxylase/oxygenase (RuBisCo) memiliki peran yang sangat penting dalam siklus Calvin. RuBisCo mengkatalisis penambahan karbon dioksida ke ribulosa-1,5-bifosfat (RuBP), menghasilkan senyawa 3-fosfoglisrat yang menjadi dasar pembentukan glukosa. Efisiensi proses fotosintesis sangat bergantung pada aktivitas enzim ini. Tanpa enzim seperti RuBisCo, tumbuhan akan kesulitan memfiksasi karbon, sehingga proses produksi energi akan terhambat (Nio Song & Banyo, 2011).

Dalam respirasi seluler, energi yang tersimpan dalam molekul glukosa diubah menjadi adenosin trifosfat (ATP), yaitu bentuk energi yang dapat langsung digunakan oleh sel. Proses respirasi terdiri dari tiga tahap utama: glikolisis, siklus Krebs, dan rantai transpor elektron. Pada tahap glikolisis, enzim seperti heksokinase dan fosfofruktokinase berperan dalam langkah-langkah awal pemecahan glukosa menjadi senyawa intermediat. Siklus Krebs, yang berlangsung di mitokondria, melibatkan enzim seperti suksinat dehidrogenase untuk memproduksi NADH dan FADH<sub>2</sub>, senyawa pembawa elektron yang penting untuk tahap berikutnya. Dalam rantai transpor elektron, enzim sitokrom oksidase memainkan peran kunci dalam transfer elektron yang menghasilkan energi untuk sintesis ATP. Semua tahapan ini dikontrol oleh aktivitas enzim untuk memastikan produksi energi berlangsung secara optimal. Selain untuk produksi energi, enzim juga berperan dalam sintesis dan pemecahan biomolekul yang dibutuhkan untuk pertumbuhan dan fungsi seluler tumbuhan. Menurut pernyataan (Lunn, 2006) bahwa Molekul-molekul besar seperti protein, lipid, dan asam nukleat perlu dipecah menjadi komponen yang lebih kecil sebelum digunakan kembali oleh sel. Enzim seperti protease, lipase, dan nuklease membantu memecah protein menjadi asam amino, lipid menjadi asam lemak dan gliserol, serta asam nukleat menjadi nukleotida. Pemecahan ini memungkinkan daur ulang nutrisi secara efisien untuk mendukung metabolisme dan sintesis biomolekul baru.

Tumbuhan juga menghadapi tantangan lingkungan seperti kekeringan, suhu ekstrem, dan serangan patogen. Dalam kondisi ini, beberapa enzim diinduksi untuk membantu tumbuhan beradaptasi. Misalnya, enzim antioksidan seperti superoksid dismutase (SOD) dan katalase berperan dalam melindungi sel dari kerusakan oksidatif yang disebabkan oleh radikal bebas. Enzim-enzim ini memecah molekul reaktif menjadi senyawa yang lebih aman, seperti air dan oksigen, sehingga sel tetap dapat berfungsi dengan baik meskipun dalam kondisi stres. Pentingnya enzim dalam metabolisme seluler tumbuhan memberikan peluang besar untuk aplikasi dalam bidang bioteknologi dan pertanian. Penelitian lebih lanjut mengenai enzim seperti RuBisCo atau enzim antioksidan dapat membuka jalan bagi pengembangan tanaman yang lebih produktif, tahan terhadap stres lingkungan, dan memiliki kualitas hasil panen yang lebih baik. Pemahaman yang mendalam mengenai fungsi dan mekanisme kerja enzim ini tidak hanya memperkaya pengetahuan tentang fisiologi tumbuhan, tetapi juga berkontribusi

pada upaya untuk menciptakan sistem pertanian yang lebih efisien dan berkelanjutan (Fatimah, 2021).

## Sub Pembahasan

### 1. Peran Enzim dalam Fotosintesis

Fotosintesis adalah proses metabolismik utama pada tumbuhan yang mengubah energi cahaya matahari menjadi energi kimia dalam bentuk glukosa. Proses ini berlangsung dalam dua tahap utama, yaitu reaksi terang dan reaksi gelap. Pada reaksi terang, energi dari cahaya matahari digunakan untuk menghasilkan molekul energi seperti ATP dan NADPH. Enzim-enzim dalam kloroplas, seperti ATP sintase, memainkan peran penting dalam pembentukan ATP dari ADP dan fosfat anorganik. ATP ini kemudian digunakan dalam reaksi gelap untuk fiksasi karbon. Pada reaksi gelap, yang dikenal juga sebagai siklus Calvin, enzim ribulose-1,5-biphosphate carboxylase/oxygenase (RuBisCo) memiliki peranan yang sangat penting. Enzim ini bertanggung jawab untuk mengkatalisis reaksi penambahan karbon dioksida pada ribulosa-1,5-bifosfat (RuBP), menghasilkan senyawa 3-fosfoglisrat. Senyawa ini kemudian diolah lebih lanjut untuk membentuk glukosa. Aktivitas RuBisCo sangat menentukan efisiensi fotosintesis, karena enzim ini menjadi pengontrol utama dalam fiksasi karbon. Tanpa keberadaan RuBisCo, tumbuhan tidak akan mampu memanfaatkan karbon dioksida secara optimal, sehingga proses fotosintesis terganggu (Bamforth, 2009).

### 2. Peran Enzim dalam Respirasi Seluler

Respirasi seluler adalah proses metabolismik di mana energi yang tersimpan dalam molekul glukosa diubah menjadi adenosin trifosfat (ATP), bentuk energi yang dapat digunakan langsung oleh sel untuk menjalankan fungsi-fungsinya. Proses ini terdiri dari tiga tahap utama: glikolisis, siklus Krebs, dan rantai transpor elektron. Pada tahap pertama, yaitu glikolisis, glukosa dipecah menjadi dua molekul asam piruvat dengan bantuan enzim seperti heksokinase dan fosfofruktokinase. Tahap ini menghasilkan ATP dalam jumlah kecil serta NADH sebagai pembawa elektron. Asam piruvat yang dihasilkan kemudian masuk ke mitokondria untuk tahap berikutnya, yaitu siklus Krebs. Dalam siklus ini, enzim seperti suksinat dehidrogenase memainkan peran penting dalam produksi NADH dan FADH<sub>2</sub>, senyawa yang berfungsi sebagai pembawa elektron untuk rantai transpor elektron. Rantai transpor elektron adalah tahap terakhir dalam respirasi seluler, di mana enzim sitokrom oksidase berperan dalam mentransfer elektron dari NADH dan FADH<sub>2</sub> ke oksigen. Proses ini menciptakan gradien proton di membran mitokondria dalam, yang digunakan oleh ATP sintase untuk menghasilkan ATP dalam jumlah besar. Dengan koordinasi enzim-enzim ini, respirasi seluler berjalan dengan efisien, menghasilkan energi yang cukup untuk mendukung metabolisme seluler tumbuhan (Putri et al., 2024).

### 3. Peran Enzim dalam Sintesis dan Pemecahan Biomolekul

Selain menghasilkan energi, enzim juga berperan dalam sintesis dan pemecahan biomolekul penting seperti protein, lipid, dan asam nukleat. Molekul-molekul besar ini harus dipecah terlebih dahulu menjadi komponen kecil agar dapat digunakan oleh

tumbuhan untuk pertumbuhan dan perbaikan sel. Enzim protease memecah protein menjadi asam amino, yang kemudian digunakan untuk sintesis protein baru atau sebagai bahan bakar untuk energi. Lipid dipecah menjadi asam lemak dan gliserol oleh enzim lipase, sedangkan enzim nuklease memecah asam nukleat menjadi nukleotida. Proses ini memungkinkan tumbuhan mendaur ulang komponen-komponen penting dan memanfaatkan sumber daya yang ada dengan lebih efisien (Prihatini & Dewi, 2021).

#### **4. Peran Enzim dalam Respon terhadap Stres Lingkungan**

Tumbuhan sering kali menghadapi kondisi lingkungan yang menantang seperti kekeringan, suhu ekstrem, atau serangan patogen. Untuk menghadapi kondisi ini, enzim-enzim tertentu diaktifkan untuk membantu tumbuhan beradaptasi. Enzim antioksidan seperti superokksida dismutase (SOD) dan katalase memiliki peran penting dalam melindungi sel dari kerusakan oksidatif akibat radikal bebas. SOD mengubah radikal bebas superokksida menjadi hidrogen peroksida, yang kemudian diuraikan menjadi air dan oksigen oleh katalase. Dengan cara ini, enzim-enzim ini mencegah kerusakan pada protein, lipid, dan DNA, sehingga menjaga integritas sel. Selain itu, enzim-enzim lain dapat diinduksi untuk meningkatkan sintesis molekul pertahanan seperti fitoaleksin, yang membantu melawan serangan patogen. Respon adaptif ini memungkinkan tumbuhan untuk bertahan dan tetap produktif meskipun berada dalam kondisi stress (Fatimah, 2021).

#### **5. Aplikasi Bioteknologi dalam Pertanian**

Pemahaman mendalam tentang fungsi enzim dalam metabolisme tumbuhan membuka peluang besar untuk aplikasi dalam bidang bioteknologi dan pertanian. Sebagai contoh, manipulasi genetik dapat dilakukan untuk meningkatkan aktivitas enzim seperti RuBisCo, sehingga efisiensi fotosintesis dan produktivitas tanaman dapat ditingkatkan. Selain itu, modifikasi genetik enzim antioksidan dapat membantu menciptakan tanaman yang lebih tahan terhadap kondisi lingkungan ekstrem seperti kekeringan atau salinitas tinggi. Aplikasi lain mencakup peningkatan efisiensi penggunaan nutrisi melalui pengoptimalan enzim-enzim yang terlibat dalam metabolisme nitrogen dan fosfor. Dengan inovasi ini, sistem pertanian dapat menjadi lebih efisien dan berkelanjutan, memberikan hasil panen yang lebih tinggi dan tahan terhadap perubahan iklim (Rahmawati et al., 2023).

### **Kesimpulan dan Saran**

Enzim memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur dan mempercepat proses metabolisme seluler pada tumbuhan. Sebagai katalisator biokimia, enzim memungkinkan berbagai reaksi metabolismik seperti fotosintesis, respirasi seluler, dan sintesis biomolekul berlangsung dengan efisien. Dalam fotosintesis, enzim seperti RuBisCo memainkan peran krusial dalam fiksasi karbon, yang menjadi dasar produksi glukosa. Pada respirasi seluler, serangkaian enzim bekerja untuk mengubah energi kimia dari glukosa menjadi ATP yang dapat digunakan oleh sel. Selain itu, enzim juga berperan dalam daur ulang biomolekul dan membantu tumbuhan beradaptasi terhadap stres lingkungan melalui mekanisme perlindungan, seperti aktivitas antioksidan. Pemahaman mendalam tentang fungsi enzim ini tidak hanya memperkaya pengetahuan tentang

fisiologi tumbuhan, tetapi juga memiliki implikasi praktis dalam pengembangan teknologi pertanian yang lebih produktif, efisien, dan berkelanjutan. Dengan memanfaatkan pengetahuan tentang enzim, kita dapat meningkatkan ketahanan tanaman terhadap tantangan lingkungan dan meningkatkan hasil panen yang berkualitas.

## Saran

### 1. Penelitian Lebih Lanjut

Diperlukan penelitian yang lebih mendalam mengenai struktur, fungsi, dan mekanisme kerja enzim-enzim kunci dalam metabolisme tumbuhan. Penelitian ini dapat mencakup optimasi aktivitas enzim seperti RuBisCo untuk meningkatkan efisiensi fotosintesis, terutama pada tanaman pangan.

### 2. Aplikasi Bioteknologi

Pengembangan teknologi berbasis bioteknologi, seperti rekayasa genetik, dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas enzim tertentu yang berperan dalam adaptasi tanaman terhadap stres lingkungan. Upaya ini akan membantu menciptakan tanaman yang lebih tahan terhadap kekeringan, salinitas, atau suhu ekstrem.

### 3. Penerapan di Pertanian

Hasil penelitian tentang peran enzim perlu diterjemahkan menjadi praktik pertanian yang lebih baik, seperti pengelolaan nutrisi tanaman yang lebih efisien melalui pemahaman tentang enzim yang terlibat dalam metabolisme nitrogen dan fosfor.

### 4. Pendidikan dan Sosialisasi

Penting untuk meningkatkan kesadaran petani dan masyarakat mengenai manfaat bioteknologi berbasis enzim dalam pertanian. Program pelatihan dan sosialisasi dapat membantu mempercepat adopsi teknologi ini dalam skala luas.

## Daftar Pustaka

Bamforth, C. W. (2009). Current perspectives on the role of enzymes in brewing. *Journal of Cereal Science*, 50(3), 353–357. <https://doi.org/10.1016/j.jcs.2009.03.001>

Fatimah, E. (2021). Review Artikel: Karakteristik dan Peranan Enzim Lipase pada Produksi Diacyglycerol (Dag) Dari Virgin Coconut Oil (Vco). *Unesa Journal of Chemistry*, 10(3), 246–256. <https://doi.org/10.26740/ujc.v10n3.p246-256>

Ferrer, J.-L., Austin, M. B., Stewart, C., & Noel, J. P. (2008). Structure and function of enzymes involved in the biosynthesis of phenylpropanoids. *Plant Physiology and Biochemistry*, 46(3), 356–370. <https://doi.org/10.1016/j.plaphy.2007.12.009>

Jiang, J., Zhang, Z., & Cao, J. (2013). Pollen wall development: The associated enzymes and metabolic pathways. *Plant Biology*, 15(2), 249–263. <https://doi.org/10.1111/j.1438-8677.2012.00706.x>

Lunn, J. E. (2006). Compartmentation in plant metabolism. *Journal of Experimental Botany*, 58(1), 35–47. <https://doi.org/10.1093/jxb/erl134>

Nio Song, A., & Banyo, Y. (2011). Konsentrasi Klorofil Daun Sebagai Indikator Kekurangan Air Pada Tanaman. *Jurnal Ilmiah Sains*, 15(1), 166. <https://doi.org/10.35799/jis.11.2.2011.202>

Prihatini, I., & Dewi, R. K. (2021). Kandungan Enzim Papain pada Pepaya (*Carica papaya L*) terhadap Metabolisme Tubuh. *Jurnal Tadris IPA Indonesia*, 1(3), 449–458. <https://doi.org/10.21154/jtii.v1i3.312>

Putri, D. M., Ristiani, L., & Hasanah, Q. (2024). Peran Enzim dalam Proses Metabolisme Menurut Al-Quran dan Hadist. *ISTISYFA: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 2(1). <https://doi.org/10.29300/istisyfa.v2i1.2427>

Rahmawati, A., Ngaisah, N. F., & Ismaidah, I. (2023). Kajian Upaya Peningkatan Kualitas Buah Mangga dengan Aplikasi Bioteknologi Menggunakan Kultur In Vitro pada Tanaman. *Journal of Agribusiness Science and Rural Development*, 2(2), 62–69. <https://doi.org/10.32639/jasrd.v2i2.379>